

MANUAL BOOK



LENTERA TB

(LAYANAN DETEKSI DINI DAN SURVEILANS TERPADU TERDUGA TB)

UPTD PUSKESMAS SELABATU
KOTA SUKABUMI
TAHUN 2025

IDENTITAS MANUAL BOOK

Nama Inovasi	LENERA TB
Kepanjangan	Layanan Deteksi Dini dan Surveilans Terpadu Terduga TB
Unit Pelaksana	UPTD Puskesmas Selabatu
Wilayah	Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat
Tahun	2025
Fokus Inovasi	Deteksi dini, penemuan kasus aktif dan pasif, investigasi kontak, pengobatan, pemantauan, pelacakan, dan surveilans TB terpadu
Sasaran	Pasien TB, kontak erat pasien TB, PMO, dan masyarakat
Pelaksana Utama	Programer TB bersama dokter, perawat, laboratorium, kader, lintas program, dan lintas sektor
Dokumen Dasar	Proposal Kegiatan Inovasi LENTERA TB Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Manual Book LENTERA TB disusun sebagai panduan operasional pelaksanaan inovasi Layanan Deteksi Dini dan Surveilans Terpadu Terduga TB di UPTD Puskesmas Selabatu. Inovasi ini dikembangkan untuk memperkuat deteksi dini, penemuan kasus, investigasi kontak, pengobatan, pemantauan, pelacakan pasien, serta pencatatan dan pelaporan TB secara terintegrasi.

Panduan ini disusun berdasarkan Proposal Kegiatan Inovasi LENTERA TB Tahun 2025. Isi manual memuat tujuan, sasaran, kegiatan pokok, cara pelaksanaan, pembagian peran, alur pelayanan, pencatatan, evaluasi, serta contoh format operasional yang dapat digunakan untuk membantu konsistensi pelaksanaan inovasi.

Manual ini diharapkan menjadi acuan bagi petugas Puskesmas, kader, keluarga, dan lintas sektor yang terlibat dalam mendukung penemuan dan penanganan TB secara lebih cepat, mencegah keterlambatan pengobatan, dan membantu memutus rantai penularan di masyarakat.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

BAB II GAMBARAN INOVASI LENTERA TB

BAB III PERSIAPAN PELAKSANAAN

BAB IV PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN

BAB V ALUR PELAYANAN DAN PEMBAGIAN PERAN

BAB VI PENCATATAN, PELAPORAN, MONITORING, DAN EVALUASI

BAB VII KOORDINASI DAN KEBERLANJUTAN

BAB VIII PENUTUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang serius. Pengendalian TB tidak hanya dilakukan melalui pengobatan pasien yang telah terdiagnosis, tetapi juga melalui deteksi dini, penemuan kasus secara aktif, investigasi kontak, pelacakan, pengobatan, dan surveilans yang berkesinambungan.

Proposal LENTERA TB mencatat bahwa pada tahun 2025 Puskesmas Selabatu menemukan 520 terduga TB, 69 kasus TB, termasuk 16 kasus TB anak. Keberhasilan pengobatan mencapai 97,4% dari kasus yang dievaluasi, dengan 2 pasien lost to follow up. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya sistem pelayanan yang mampu menjaring terduga TB, mempercepat pemeriksaan, memastikan pasien masuk ke dalam pengobatan, dan mencegah pasien terputus dari layanan.

LENTERA TB dikembangkan sebagai layanan deteksi dini dan surveilans terpadu terduga TB yang menghubungkan kegiatan skrining di dalam dan luar gedung, pemeriksaan diagnostik, pengobatan, pemantauan minum obat, investigasi kontak, kunjungan rumah, Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), penyuluhan, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor.

1.2 Tujuan Manual Book

- Menjadi panduan praktis bagi petugas dalam melaksanakan inovasi LENTERA TB.
- Menyeragamkan tahapan deteksi dini, pemeriksaan, tindak lanjut, pemantauan, dan surveilans TB.
- Memperjelas peran petugas, kader, keluarga, dan lintas sektor.
- Mendukung pencatatan, pelaporan, monitoring, dan evaluasi kegiatan TB secara terstruktur.

1.3 Tujuan Inovasi

Tujuan umum LENTERA TB adalah meningkatkan efektivitas penemuan dan penanganan dini Tuberkulosis melalui layanan deteksi dini dan surveilans terintegrasi, sehingga dapat mempercepat diagnosis, mencegah keterlambatan pengobatan, memutus rantai penularan, dan mendukung target eliminasi TB di wilayah kerja Puskesmas Selabatu.

Tujuan khusus meliputi:

- Meningkatkan cakupan deteksi dini terduga TB melalui penemuan kasus aktif dan pasif.

- Mengidentifikasi masyarakat yang memiliki gejala dan faktor risiko TB secara lebih cepat.
- Meningkatkan Active Case Finding terutama pada kelompok berisiko dan kontak erat.
- Mempercepat alur pelayanan terduga TB dari skrining hingga tindak lanjut.
- Mengurangi risiko lost to follow-up melalui pelacakan dan pemantauan terstruktur.
- Meningkatkan investigasi kontak terhadap anggota keluarga dan kontak erat.
- Mengintegrasikan data skrining, pemeriksaan, investigasi kontak, dan pelayanan.
- Meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan TB.
- Meningkatkan koordinasi petugas kesehatan, kader, keluarga, fasilitas kesehatan, pemerintah kelurahan, dan lintas sektor.
- Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mengenali gejala TB dan melakukan pemeriksaan dini.
- Mempercepat penemuan dan pengobatan pasien TB.
- Menyediakan data berbasis wilayah untuk menentukan prioritas intervensi.
- Mendukung target nasional dan daerah menuju eliminasi TB tahun 2030.

BAB II

GAMBARAN INOVASI LENTERA TB

2.1 Pengertian

LENTERA TB adalah singkatan dari Layanan Deteksi Dini dan Surveilans Terpadu Terduga TB. Inovasi ini mengintegrasikan penemuan terduga TB, pemeriksaan diagnostik, pengobatan, pemantauan minum obat, investigasi kontak, pelacakan pasien, pencegahan TB pada kontak erat, penyuluhan, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor.

2.2 Sasaran

- Pasien TB.
- Kontak erat pasien TB.
- Pengawas Minum Obat (PMO).
- Masyarakat.

2.3 Kegiatan Pokok

No.	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan	Pelaksana/Koordinasi Utama
1	Skrining orang terduga TB dalam dan luar gedung	Anamnesis, wawancara, pemeriksaan laboratorium TCM, pemeriksaan rontgen, dan kegiatan mobile TB sesuai pelaksanaan	Dokter, perawat, petugas laboratorium, programer TB
2	Pengobatan TB di Puskesmas	Memberikan terapi OAT pada semua kasus TB dan memotivasi pasien untuk minum obat sampai akhir pengobatan	Programer TB dan petugas terkait
3	Pemantauan minum obat	Memastikan pasien menelan obat setiap hari, mengingatkan pemeriksaan dahak tepat waktu, dan melaporkan efek samping obat	Programer, dokter/petugas, kader, keluarga
4	Investigasi kontak TB	Anamnesis, wawancara, pemeriksaan kontak erat, termasuk TCM dan Test Mantoux sesuai kebutuhan	Programer TB, laboratorium, kader
5	Kunjungan rumah pasien TB mangkir	Mengunjungi rumah pasien dan menanyakan alasan mangkir pengobatan	Programer TB, kader, lintas sektor
6	TPT TB	Memberikan informasi dan TPT kepada kontak erat sesuai ketentuan pelayanan	Programer TB, dokter
7	Penyuluhan TB	Penyuluhan di dalam maupun luar gedung mengenai TB	Programer TB, Promkes, kader
8	Koordinasi lintas program	Diskusi kasus dengan program gizi, Perkesmas, Promkes, Kesling, dan program terkait	Programer TB dan lintas program
9	Koordinasi lintas sektor	Mendiskusikan kasus dan dukungan program bersama kader, lurah, camat, dan pihak terkait	Programer TB, PJ UKM, Kepala Puskesmas, lintas sektor
10	Pendampingan pasien TB	Pendampingan pra pengobatan dan	Programer/petugas

No.	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan	Pelaksana/Koordinasi Utama
	RO	kontrol pasien TB resistan obat ke fasilitas rujukan	bersama fasilitas rujukan terkait

2.4 Prinsip Pelaksanaan

- Deteksi dini: menemukan terduga TB sedini mungkin, baik secara aktif maupun pasif.
- Terintegrasi: menghubungkan skrining, pemeriksaan, pengobatan, pemantauan, investigasi kontak, dan surveilans.
- Berkesinambungan: memastikan pasien tidak berhenti pada tahap skrining tetapi memperoleh tindak lanjut sesuai hasil.
- Berbasis wilayah dan risiko: memberi perhatian pada kontak erat, kelompok berisiko, dan wilayah prioritas.
- Kolaboratif: melibatkan petugas kesehatan, kader, keluarga, lintas program, dan lintas sektor.
- Terdokumentasi: seluruh kegiatan dicatat dan dilaporkan untuk keperluan evaluasi program.

BAB III

PERSIAPAN PELAKSANAAN

3.1 Persiapan Petugas

- Programer TB menyiapkan rencana dan jadwal kegiatan.
- Petugas memastikan pembagian peran dokter, perawat, laboratorium, kader, dan petugas terkait.
- Petugas memahami alur skrining, pemeriksaan TCM/rontgen, pengobatan, investigasi kontak, pemantauan, dan rujukan.
- Koordinasi lintas program dan lintas sektor dilakukan sesuai kebutuhan.

3.2 Persiapan Sarana dan Dokumen

- Form atau media skrining dan wawancara terduga TB.
- Sarana pemeriksaan laboratorium TCM sesuai layanan yang tersedia.
- Akses pemeriksaan rontgen sesuai alur layanan/rujukan.
- Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dan sarana pendukung pengobatan sesuai program.
- Dokumen pemantauan pengobatan dan pemeriksaan dahak.
- Dokumen investigasi kontak dan TPT.
- Sarana edukasi/penyuluhan TB.
- Sarana pencatatan dan pelaporan TB yang digunakan Puskesmas.

3.3 Checklist Kesiapan

No.	Komponen	Status	Catatan
1	Petugas pelaksana tersedia	Siap / Belum	
2	Form/media skrining tersedia	Siap / Belum	
3	Akses pemeriksaan TCM tersedia	Siap / Belum	
4	Akses pemeriksaan rontgen tersedia sesuai alur	Siap / Belum	
5	OAT tersedia sesuai kebutuhan program	Siap / Belum	
6	Dokumen pemantauan pasien tersedia	Siap / Belum	
7	Data kontak erat tersedia	Siap / Belum	
8	Kader/lintas sektor dapat dihubungi	Siap / Belum	
9	Sarana pencatatan dan pelaporan siap	Siap / Belum	

BAB IV

PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Skrining Terduga TB Dalam dan Luar Gedung

1. Lakukan anamnesis dan wawancara untuk mengenali gejala dan faktor risiko TB.
2. Identifikasi pasien/masyarakat yang termasuk terduga TB.
3. Arahkan terduga TB untuk pemeriksaan diagnostik, termasuk TCM dan/atau rontgen sesuai alur pelayanan.
4. Catat hasil skrining dan pemeriksaan untuk tindak lanjut.

4.2 Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan dilakukan sesuai kebutuhan dan alur pelayanan yang tercantum dalam proposal, antara lain pemeriksaan laboratorium TCM dan pemeriksaan rontgen. Hasil pemeriksaan digunakan untuk menentukan status pasien dan tindak lanjut selanjutnya.

4.3 Pengobatan TB

1. Pasien TB yang telah ditetapkan mendapatkan terapi OAT sesuai program.
2. Petugas memberikan penjelasan mengenai pentingnya minum obat sampai akhir pengobatan.
3. Pasien diarahkan mengikuti jadwal kontrol dan pemeriksaan sesuai ketentuan pelayanan.
4. Setiap kendala atau efek samping obat dilaporkan kepada petugas.

4.4 Pemantauan Minum Obat

1. Pastikan pasien menelan obat TB setiap hari.
2. Libatkan keluarga/PMO dan kader dalam mendukung kepatuhan pasien.
3. Ingatkan pasien untuk pemeriksaan dahak ke Puskesmas tepat waktu.
4. Jika terdapat efek samping, arahkan pasien melapor kepada petugas.
5. Bila pasien mangkir, lakukan pelacakan dan kunjungan rumah.

4.5 Investigasi Kontak

1. Identifikasi anggota keluarga dan kontak erat pasien TB.
2. Lakukan anamnesis dan wawancara pada kontak erat.

3. Arahkan kontak erat untuk pemeriksaan yang diperlukan, termasuk TCM dan/atau Test Mantoux sesuai kebutuhan.
4. Catat hasil investigasi dan tindak lanjut kontak.

4.6 Kunjungan Rumah Pasien Mangkir

1. Identifikasi pasien yang mangkir pengobatan.
2. Koordinasikan kunjungan dengan kader dan pihak terkait.
3. Kunjungi rumah pasien dan tanyakan alasan mangkir.
4. Berikan edukasi dan dorongan untuk kembali melanjutkan layanan/pengobatan.
5. Catat hasil kunjungan dan tindak lanjut.

4.7 TPT pada Kontak Erat

Kontak erat diberikan informasi mengenai Treatment Pencegahan Tuberkulosis (TPT) dan diarahkan mendapatkan TPT sesuai ketentuan pelayanan. Programer TB dan dokter pemeriksa berperan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

4.8 Penyuluhan TB

Penyuluhan dilakukan di dalam maupun di luar gedung kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai TB, pentingnya pemeriksaan dini, pengobatan tuntas, dan pencegahan penularan.

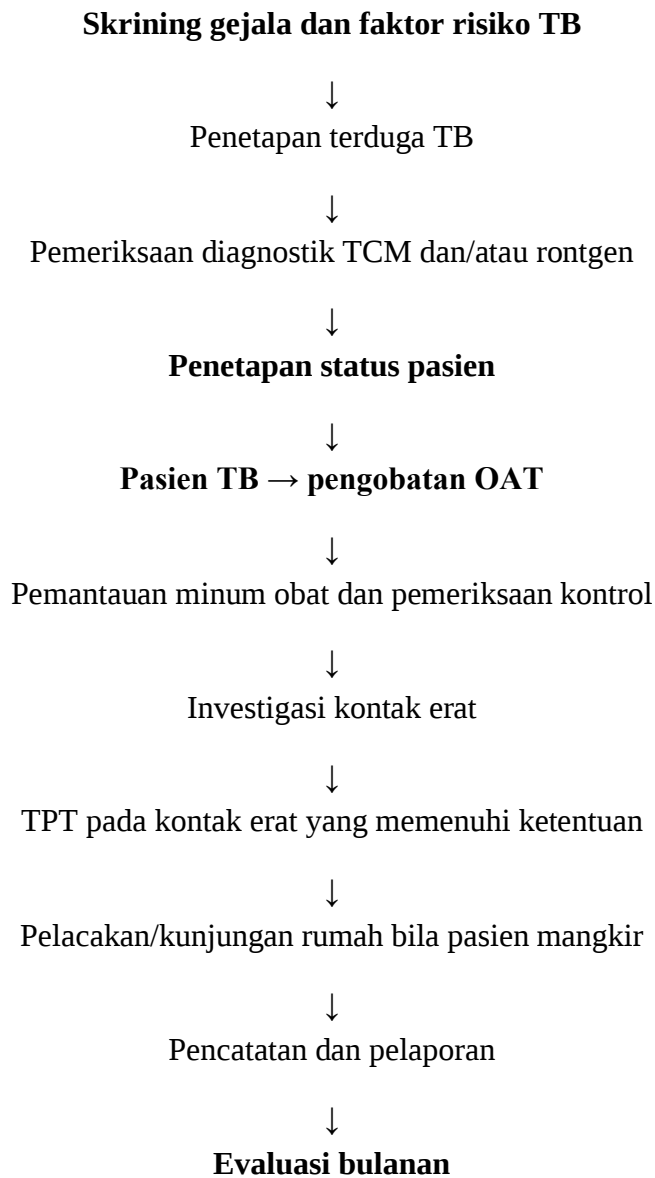
4.9 Pendampingan Pasien TB Resistan Obat

Pasien TB resistan obat didampingi pada tahap pra pengobatan dan kontrol ke fasilitas rujukan sesuai alur yang tercantum dalam proposal.

BAB V

ALUR PELAYANAN DAN PEMBAGIAN PERAN

5.1 Alur Pelayanan Ringkas



5.2 Pembagian Peran

Pihak	Peran Utama	Kegiatan	Output
Programer TB	Koordinator kegiatan TB	Skrining, pengobatan, pemantauan, investigasi kontak, kunjungan rumah, TPT, koordinasi, pelaporan	Pelaksanaan program terintegrasi dan data kegiatan
Dokter	Pemeriksaan dan tata laksana klinis	Pemeriksaan, penetapan tindak lanjut, dukungan pengobatan/TPT	Keputusan klinis dan tindak lanjut
Perawat	Pendukung pelayanan skrining/pemeriksaan	Pemeriksaan dan pelayanan sesuai kebutuhan	Data klinis/pelayanan
Laboratorium	Pemeriksaan diagnostik	Melaksanakan pemeriksaan TCM sesuai alur	Hasil pemeriksaan
Kader	Penjangkauan dan pendampingan masyarakat	Membantu investigasi kontak, kunjungan rumah, penyuluhan, pemantauan	Pasien/kontak lebih mudah dijangkau
Keluarga/PMO	Dukungan kepatuhan	Mengingatkan dan mendukung pasien minum obat	Kepatuhan pengobatan meningkat
Lintas Program	Kolaborasi internal	Diskusi kasus dengan gizi, Perkesmas, Promkes, Kesling, dll.	Tindak lanjut lintas program
Lintas Sektor	Dukungan wilayah	Koordinasi dengan kader, lurah, camat, dan pihak terkait	Dukungan penemuan dan pengendalian TB

BAB VI

PENCATATAN, PELAPORAN, MONITORING, DAN EVALUASI

6.1 Pencatatan dan Pelaporan

Seluruh kegiatan LENTERA TB perlu dicatat secara konsisten, mulai dari skrining terduga TB, pemeriksaan diagnostik, kasus yang ditemukan, pengobatan, investigasi kontak, pemantauan minum obat, kunjungan rumah, TPT, hingga pendampingan pasien TB resistan obat.

Proposal menetapkan bahwa hasil kegiatan LENTERA TB dilaporkan secara berkala kepada Kepala Puskesmas oleh petugas TB Puskesmas.

6.2 Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setiap satu bulan sekali. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat capaian penemuan terduga TB, penemuan kasus, keberhasilan pengobatan, pasien yang mangkir/lost to follow up, hasil investigasi kontak, pelaksanaan TPT, dan kendala pelaksanaan lainnya.

6.3 Indikator Monitoring

Indikator	Keterangan	Sumber Verifikasi
Jumlah terduga TB yang diskriming	Menggambarkan cakupan deteksi dini	Rekap skrining/pencatatan program
Jumlah kasus TB ditemukan	Menggambarkan hasil penemuan kasus	Data program TB
Jumlah kasus TB anak	Pemantauan penemuan kasus TB anak	Data program TB
Keberhasilan pengobatan	Pemantauan hasil pengobatan pasien yang dievaluasi	Data evaluasi pengobatan
Jumlah pasien mangkir/LTFU	Pemantauan risiko putus pengobatan	Data pemantauan pasien
Jumlah investigasi kontak	Menggambarkan pelaksanaan	Rekap investigasi

Indikator	Keterangan	Sumber Verifikasi
	penelusuran kontak erat	kontak
Jumlah kontak mendapat TPT	Menggambarkan pelaksanaan pencegahan TB pada kontak	Data TPT
Jumlah penyuluhan/koordinasi	Menggambarkan keterlibatan masyarakat dan lintas sektor	Dokumentasi kegiatan

6.4 Data Capaian yang Tercantum dalam Proposal

Indikator	Capaian Tahun 2025
Terduga TB	520 orang
Kasus TB ditemukan	69 kasus
Kasus TB anak	16 kasus
Keberhasilan pengobatan	97,4%
Kasus dievaluasi	76 dari sekitar 78 kasus
Lost to follow up	2 pasien

6.5 Format Rekap Bulanan (Contoh)

Bulan	Terduga	Kasus TB	TB Anak	Investigasi Kontak	TPT	Pasien Mangkir	LTFU	Catatan

BAB VII

KOORDINASI DAN KEBERLANJUTAN

7.1 Koordinasi Lintas Program

Koordinasi lintas program dilakukan untuk membahas kasus TB yang membutuhkan dukungan program lain. Proposal menyebut keterlibatan program gizi, Perkesmas, Promkes, Kesling, dan program terkait lainnya.

7.2 Koordinasi Lintas Sektor

Koordinasi lintas sektor dilakukan bersama kader, lurah, camat, dan pihak terkait untuk mendukung penemuan kasus, investigasi kontak, pelacakan pasien, penyuluhan, dan pengendalian TB di wilayah.

7.3 Jadwal Pelaksanaan

Proposal menjadwalkan sebagian besar kegiatan LENTERA TB sepanjang tahun, termasuk skrining suspek TB, pengobatan, pemantauan minum obat, investigasi kontak, TPT, kunjungan rumah pasien mangkir, penyuluhan, pertemuan lintas program, serta pendampingan pasien TB resisten obat. Koordinasi lintas sektor dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai jadwal kegiatan.

7.4 Keberlanjutan

- Menjaga kesinambungan skrining dalam dan luar gedung.
- Memastikan pasien TB masuk dan bertahan dalam pengobatan.
- Memperkuat pemantauan pasien yang berisiko mangkir.
- Melanjutkan investigasi kontak dan TPT pada kontak erat.
- Memelihara keterlibatan kader, keluarga, dan lintas sektor.
- Melaksanakan evaluasi bulanan dan menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan.

BAB VIII

PENUTUP

LENERA TB merupakan inovasi layanan yang mengintegrasikan deteksi dini, pemeriksaan, pengobatan, pemantauan, investigasi kontak, pencegahan, pelacakan, dan surveilans TB dalam satu rangkaian kegiatan. Inovasi ini bertujuan mempercepat penemuan serta penanganan pasien, mengurangi risiko lost to follow up, dan memperkuat pencegahan penularan di masyarakat.

Keberhasilan LENTERA TB memerlukan koordinasi petugas kesehatan, kader, keluarga, lintas program, dan lintas sektor, disertai pencatatan yang konsisten serta evaluasi setiap bulan. Manual ini dapat digunakan sebagai panduan pelaksanaan dan disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi serta kebijakan UPTD Puskesmas Selabatu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Checklist Pelaksanaan LENTERA TB

No.	Kegiatan	Ya	Tidak	Catatan
1	Skrining terduga TB dilakukan			
2	Terduga TB diarahkan ke pemeriksaan diagnostik			
3	Hasil TCM/rontgen ditindaklanjuti			
4	Pasien TB masuk dalam pengobatan			
5	Pemantauan minum obat dilakukan			
6	Investigasi kontak erat dilakukan			
7	Kontak erat dinilai untuk TPT			
8	Pasien mangkir ditelusuri/kunjungan rumah			
9	Penyuluhan TB dilaksanakan			
10	Koordinasi lintas program/lintas sektor dilakukan sesuai kebutuhan			
11	Pencatatan dan pelaporan diselesaikan			

Lampiran 2. Format Evaluasi Bulanan (Contoh)

Bulan Evaluasi	
Jumlah terduga TB diskriming	
Jumlah kasus TB ditemukan	
Jumlah kasus TB anak	
Jumlah investigasi kontak	
Jumlah kontak mendapat TPT	
Jumlah pasien mangkir/LTFU	
Masalah/Kendala	
Rencana Tindak Lanjut	
Penanggung Jawab	

Lampiran 3. Ringkasan Cepat Petugas

1. Lakukan skrining gejala dan faktor risiko TB.
2. Arahkan terduga TB untuk pemeriksaan TCM dan/atau rontgen sesuai alur.
3. Pastikan kasus TB mendapat pengobatan OAT.
4. Pantau kepatuhan minum obat dan jadwal pemeriksaan kontrol.
5. Lakukan investigasi kontak dan tindak lanjut kontak erat.
6. Berikan TPT kepada kontak erat sesuai ketentuan.
7. Lakukan kunjungan rumah bila pasien mangkir.
8. Lakukan penyuluhan dan koordinasi lintas program/lintas sektor.
9. Catat dan laporkan seluruh kegiatan.
10. Lakukan evaluasi setiap bulan.